

**PENGARUH KONSERVATISME DAN KUALITAS PELAPORAN
KEUANGAN TERHADAP INFORMASI ASIMETRI
(Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2008-2011)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

DEVI CINDIKA PUTRA

142090012

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

YOGYAKARTA

2013

**PENGARUH KONSERVATISME DAN KUALITAS PELAPORAN
KEUANGAN TERHADAP INFORMASI ASIMETRI
(Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2008-2011)**

SKRIPSI

**Karya ini Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas
Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta**



Disusun Oleh :

DEVI CINDIKA PUTRA
142090012

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KONSERVATISME DAN KUALITAS PELAPORAN
KEUANGAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI
(Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2008-2011)**

SKRIPSI

Disusun oleh:

DEVI CINDIKA PUTRA
142090012

Telah disetujui dengan baik
Yogyakarta, 8 Februari 2013
Mengetahui/Menyetujui



Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

Sucahyo Heringsih, SE, M.Si., Ak.

Kusharyanti SE, M.Si, Akt

Ketua Jurusan Akuntansi

Kusharyanti SE, M.Si, Akt

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

**PENGARUH KONSERVATISME DAN KUALITAS PELAPORAN
KEUANGAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI
(Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2008-2011)**

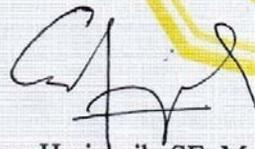
Disusun oleh:

DEVI CINDIKA PUTRA
142090012

Telah dipresentasikan di depan penguji pada tanggal 8 Februari 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.

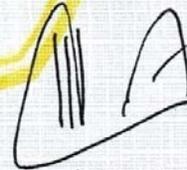
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Utama



Suahyo Heringsih, SE, M.Si., Ak

Dosen Pembimbing Pendamping



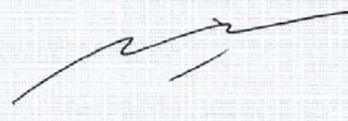
Kusharyanti SE, M.Si, Akt

Dosen Penguji I



Retno Yulianti, SE., M.Si., Ak.

Dosen Penguji II



Zuhrohtun, SE., M.Si.

MOTTO

“Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan Hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.”

(QS. Al Fatihah : 5)

“Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, Maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, Maka Hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.”

(QS. An Nahl : 13)

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(QS. Al Baqarah : 153)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, saya memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang selalu mencurahkan nikmat serta hidayah-Nya kepadaku dan selalu mengiringi setiap langkahku dengan kebesaran-Nya serta Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan yang baik kepada umat manusia.

Karya ini kupersembahkan setulus hati untuk:

- 1. Orang tuaku tercinta*
- 2. Kakakku tercinta*
- 3. Keluarga tercinta*
- 4. Almamaterku*
- 5. Sahabat-sahabat baikku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta dengan Judul: **“Pengaruh Konservatisme dan Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Asimetri Informasi” (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2008-2011)**.

Penulis sendiri menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, mendukung, dan membantu baik secara moril maupun materiil. Untuk itu penulis akan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak DR. H. Didit Welly Udjiyanto, M.Si., selaku rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sujatmika, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
3. Ibu Kusharyanti, SE., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
4. Ibu Sucahyo Heriningsih, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan masukan, sumbang saran, nasehat, keramahan, dan bimbingan yang sangat berarti.
5. Ibu Kusharyanti, SE., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan, sumbang saran, nasehat, keramahan, dan bimbingan yang sangat berarti.

6. Retno Yulianti, SE., M.Si., Ak., selaku Dosen Penguji I yang telah senantiasa menguji serta menelaah skripsi ini sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.
7. Zuhrohtun, SE., M.Si., selaku Dosen Penguji II yang telah senantiasa menguji serta menelaah skripsi ini sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti bagi penulis.
9. Seluruh Staf Tata Usaha dan Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang telah membantu mahasiswa dalam urusan akademik sehingga menjadikan proses belajar mahasiswa menjadi lebih baik.
10. Bapak dan ibuku tercinta, terima kasih atas doa, nasehat, dan dukungan kepada penulis sehingga penantian panjang ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Kakakku tercinta, Galung Frans Ardi dan Istrinya, terima kasih atas segala dukungan, nasehat serta perhatian kepada penulis dan keponakanku yang paling lucu “Kinan” terima kasih selalu menghiburku.
12. Eyangku tercinta yang selalu mendoakan saya sehingga bisa lulus di jenjang Strata 1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
13. Tanteuku tercinta Titik Rahayu, Omku tercinta Hasanudin, sepupuku tercinta Tika, terima kasih atas doa, support, dan dukungan sehingga saya bisa lulus di jenjang Strata 1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

14. Terima kasih kepada sahabat baikku Ahmad Fuad Widyakharisma yang selalu memberikan doa, support, dan dukungan serta membantu saya ketika susah dan senang selama saya duduk di bangku kuliah.
15. Terima kasih kepada sahabat baikku Andri Perdana yang selalu mengingatkan saya untuk selalu ada di jalan yang baik.
16. Terima kasih kepada Ust. Adi Winarso, yang selalu memberikan doa dan meluangkan waktunya untuk bisa hadir dalam ujian pendadaran saya.
17. Terima kasih kepada teman-teman Takmir Mahasiswa Masjid Kampus Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta (Ozin, Rayon, Mas Eka, Dika, Teguh, Reza, Mas Alan) yang selalu menemani saya dalam susah maupun senang serta memberikan semangat dan doa selama saya kuliah di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
18. Terima kasih kepada teman-teman KMI (Keluarga Mahasiswa Islam), Mas Ibnu Widigdo, Imam Zulkifli, Mas Sangaji, Mas Betano dan Mas Arafat yang selalu memberikan doa dan harapan kepada saya untuk selalu berjuang dalam kebaikan selama saya masih hidup di dunia.
19. Terima kasih kepada teman-teman PAI Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan serta teman-teman tutor yang selalu mempunyai jiwa juang yang tinggi untuk selalu menjadi yang lebih baik.
20. Terima kasih kepada teman-teman HIMMATANA, kita berjuang dari awal dan semoga tali silaturahmi selalu terjaga sampai kapanpun.

21. Terima kasih kepada pengurus HIMASI (Arif Kurniawan, Ersan, Alfian, Melati Yusma, Rara, Indah, Viensa, serta Kabid dan Staf) yang telah memberikan doa, support, dan semangat untuk berjuang bersama-sama di HIMASI sehingga menjadikan akuntansi menjadi lebih baik lagi.
22. Terima kasih kepada teman-teman asisten dosen akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta yang selalu memberikan doa dan semangat kepada saya.
23. Terima kasih kepada Bapak Tajudin sebagai Bapak Kos ku tercinta yang telah memberikan kesempatan saya untuk tinggal sementara selama saya menempuh ilmu di Jenjang Strata 1 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
24. Terima kasih kepada teman-teman kos ku, yang telah bersama-sama berjuang untuk menuntut ilmu selama di Yogyakarta.
25. Teman-teman Jurusan Akuntansi UPN “Veteran” Yogyakarta angkatan 2009 yang telah bersama-sama menimba ilmu dan berjuang bersama. Sangat menyenangkan mengenal dan berbagi ilmu bersama kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu segala kesalahan yang ada harap dimaklumi serta segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perusahaan, para pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Akuntansi.

Yogyakarta, 12 Februari 2013

Penulis

DEVI CINDIKA PUTRA

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan “Pengaruh Konservatisme dan Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Asimetri Informasi” (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2008-2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi dan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 32 perusahaan dan penelitian ini menggunakan metode teknik analisis regresi untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian yang dapat dilakukan meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh terhadap asimetri informasi dan kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Kata kunci: konservatisme, kualitas pelaporan keuangan, asimetri informasi.

ABSTRACT

This research explains about “Influence of Conservatism and Financial Reporting Quality Towards Information asymmetry” (Study in Manufacturing Company at BEI period of 2008-2011). this research is aimed at finding out the influence of conservatism towards information asymmetry and to find out the influence of financial reporting quality towards asymmetry. In this research there are 32 company sample taken. The sampling uses regression analysis technique to analyze the size of independent variable influence towards dependent variable. The study conducted covers classical assumption testing and hypothesis testing. Result of this research shows that conservatism is influential towards information asymmetry and financial reporting quality is influential towards information asymmetry.

Keywords: conservatism, financial reporting quality, information asymmetry.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Konservatisme	10
2.1.2. Kualitas Pelaporan Keuangan.....	11
2.1.2.1. Ketepatanwaktuan.....	12
2.1.2.2. Relevansi Nilai	14
2.1.2.3. Kualitas AkruaI	15
2.2.2. Asimetri Informasi	16
2.3.1. Tinjauan penelitian Terdahulu	17
2.3.2. Kerangka Konseptual	18

2.3.3. Pengembangan Hipotesis	24
2.3.3.1. Konservatisme dan Asimetri Informasi	24
2.3.3.2. Kualitas Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Populasi dan Sampel.....	27
3.2. Teknik Pengumpulan data	28
3.3. Variabel Penelitian	28
3.3.1. Variabel terikat (Dependen).....	28
3.3.2. Variabel bebas (Independen)	29
3.4. Metode Pengolahan dan Analisis Data	33
3.4.1 Pengujian Asumsi Klasik.....	34
3.4.2 Analisis Regresi Sederhana	36
3.4.3 Analisis Regresi Berganda.....	37
3.4.4 Pengujian Hipotesis	38
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Data Penelitian.....	40
4.2. Deskripsi Data penelitian.....	40
4.3. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	42
4.4. Uji Asumsi Klasik	44
4.5. Analisis Regresi Linier	48
1. Pengujian H1 (pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi).....	48
2. Pengujian H2 (pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi	50
3. Pengujian H2a (pengaruh ketepatanwaktuan terhadap asimetri informasi).....	51
4. Pengujian H2b (pengaruh relevansi nilai terhadap asimetri informasi).....	51
5. Pengujian H2c (pengaruh kualitas akrual terhadap asimetri informasi).....	52

4.6. Pembahasan	52
4.4.1. Pembahasan Hipotesis 1 (H1).....	52
4.4.2. Pembahasan H2a.....	53
4.4.3. Pembahasan H2b	54
4.4.4. Pembahasan H2c.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Keterbatasan dan Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel.....	40
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	42
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Ketepatanwaktuan.....	43
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Kualitas AkruaI	44
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi H1	48
Tabel 4.6 Hasil Regresi Uji t H1	49
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi H2.....	50
Tabel 4.8 Hasil Regresi Uji F H2.....	50
Tabel 4.9 Hasil Regresi Uji t H2.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Kerangka Konseptual pengaruh konservatisme, kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi	26
Gambar 4.1	Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	45
Gambar 4.2	Analisis Heteroskedastisitas dengan Grafik <i>Scatter Plot</i>	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Informasi yang disampaikan digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip – prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya. Dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan tersebut lahirlah konsep konservatisme. Dalam konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan, untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi, (Sari dan Adhariani, 2007).

Konservatisme telah menjadi prinsip akuntansi yang banyak dianut oleh para akuntan sejak abad ke-15 dan semakin populer penggunaannya dalam tiga dekade terakhir. *FASB Statement of Concept No. 2* mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan. Terdapat pro dan kontra sehubungan dengan penerapan prinsip konservatisme. Pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini mengakibatkan laporan

keuangan menjadi bisa sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi resiko perusahaan. Pendapat ini didukung oleh Monahan (1999) dalam Dwiputranto (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi konservatisme maka nilai buku yang dilaporkan akan semakin bias. Di lain pihak, Ahmed et al. (2002) dalam Haniati Fitriany (2010) sebagai pendukung konservatisme berpendapat bahwa konservatisme dapat mengurangi konflik antara *bondholders-shareholders* seputar kebijakan dividen. Pembayaran dividen yang terlalu tinggi akan menimbulkan ancaman bagi *debtholders* karena akan mengurangi aktiva yang seharusnya tersedia untuk pelunasan utang. Mengatasi masalah ini, tindakan yang biasa dilakukan adalah dengan melakukan pembatasan pembagian dividen berdasarkan perolehan laba perusahaan. Untuk itu dibutuhkan penyajian laba yang konservatif demi membatasi pembayaran dividen yang terlalu tinggi serta penyajian aktiva yang konservatif untuk memberikan gambaran kepada *debtholders* tentang ketersediaan aktiva untuk pembayaran hutang.

Watts (2003) dalam Haniati dan Fitriany (2010) sebagai pendukung konservatisme lainnya berpendapat bahwa konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya. Para pemegang saham mempunyai harapan agar manajemen bertindak atas kepentingan mereka. Untuk itu dibutuhkan pengawasan seperti pemeriksaan laporan keuangan serta pembatasan keputusan yang dapat diambil manajemen. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengawasan tersebut disebut sebagai biaya agensi.

Di samping itu, perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya perlu memperhatikan adanya kualitas pelaporan keuangan. Kualitas pelaporan keuangan juga memegang peranan penting guna menunjang keberhasilan sebuah perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan serta dapat memiliki pengaruh yang negatif terhadap informasi asimetri, Copeland dan Galai (1983) dalam Khoiriyah dan Indriani (2010). Fanani (2009) juga menemukan hal yang sama yaitu kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap informasi asimetri. Di sisi itu kualitas pelaporan keuangan dalam laporan keuangan memegang peranan penting yang memberikan berbagai informasi tentang kegiatan operasional perusahaan bagi bermacam-macam pihak, dimana laporan keuangan menurut Baridwan (1992) dalam As'ad (2010:26) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor. Asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan, (Fitriani dan Haniati, 2010). Penilaian kerja manajemen dan pemberian bonus juga merupakan faktor pendukung manipulasi laporan keuangan. Manipulasi yang paling sering dilakukan adalah *overstated* laba. Hal ini disebabkan karena laba dapat mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan menjadi perhatian pengguna laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Selain itu kinerja operasional perusahaan juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, dan satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan menerapkan konservatisme.

Kondisi asimetri informasi memicu situasi ekonomi yang timpang. Asimetri informasi ini terjadi ketika salah satu atau beberapa pihak yang terlibat dalam suatu proses transaksi memiliki informasi yang lebih baik atau lebih banyak dibandingkan dengan pihak lain yang juga terlibat dalam proses transaksi tersebut akibatnya banyak kalangan pemodal yang kurang mengetahui secara pasti informasi mengakibatkan situasi pasar yang timpang. Dalam Indonesiaposnews, 31 Maret 2011, menjelaskan bahwa asimetri informasi terjadi ketidakseimbangan informasi publik dengan pengambil kebijakan. Asimetri informasi juga terjadi antara karyawan dan perusahaan. Sejarah banyak mencatat, asimetri informasi wujudnya senantiasa keberpihakan penguasa dan memecundangi publik. Berbagai peristiwa mengerikan terjadi di mana-mana akibat asimetri informasi. Dalam tataran internasional, skandal Enron merupakan fakta bahayanya asimetri informasi. Dalam tataran nasional, asimetri melahirkan monster keterpurukan Bank Century. Ini belum lagi jika diinspeksi sampai ke berbagai instansi di berbagai belahan daerah di negeri. Bahaya akibat asimetri informasi sudah jelas bagi mereka yang tidak punya akses informasi. Berbagai lembaga, instansi, organisasi di mana pun, jika sudah lama dalam ketertutupan, maka siap-siaplah menerima badai. Karena kondisi itu identik dengan menabur badai. Mengingat bahayanya asimetri informasi, maka sudah waktunya secara masal pengambil kebijakan dan publik menyadari pentingnya UU no 14 tahun 2008 itu.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh konservatisme, kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi. Penulis tertarik meneliti hal ini karena Indonesia akan mengadopsi penuh IFRS mulai tahun 2012 yang

menggunakan prinsip *fair value* dan mengurangi adanya asimetri informasi. Lafond dan Watts (2006) dalam Haniati dan Fitriany (2010) menjelaskan bahwa laporan keuangan konservatisme dapat mencegah asimetri informasi dengan cara membatasi manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Selain itu Lafond dan Watts (2006) dalam Haniati dan Fitriany (2010) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan konservatisme dapat mengurangi biaya agensi asimetri informasi. Pendapat ini juga mendukung penelitian Watts (2003). Sebelumnya Lafond dan Watts (2006) berhasil membuktikan bahwa konservatisme berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi diantara para investor. Sedangkan penelitian Trianingsih (2010) memperlihatkan hasil bahwa tingkat konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap asimetri informasi. Penelitian Lafond dan Watts (2006) dan Trianingsih (2010) masing-masing menggunakan satu model pengukuran konservatisme saja. Copeland dan Galai (1983) dalam Indriani dan Khoiriyah (2010) menemukan bahwa ketika kualitas informasi akuntansi mengalami peningkatan, maka asimetri informasi akan mengalami penurunan. Dengan kata lain, kualitas informasi akuntansi yang disampaikan melalui pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang negatif terhadap informasi asimetri. Fanani (2009) juga menemukan hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Copeland dan Galai, yaitu kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap informasi asimetri, dengan menggunakan kualitas pelaporan keuangan faktorial yang terdiri atas relevansi nilai dan konservatisme sebagai atribut kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas Penulis tertarik meneliti **“PENGARUH KONSERVATISME DAN KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE TAHUN 2008-2011”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan secara spesifik permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah konservatisme berpengaruh terhadap asimetri informasi ?
2. Apakah kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap asimetri informasi?

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2008-2011.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Perusahaan atau Manajemen Perusahaan.

Sebagai bahan referensi untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan khususnya bagi manajemen perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas, karena memiliki *multiplier effect* bagi perusahaan yang bersangkutan, misalnya meminimalkan asimetri informasi yang timbul dari pemilihan proyek yang kurang baik ataupun karena adanya konflik keagenan dan meningkatkan kualitas laba yang secara positif juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi investor atau pemegang saham individual.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor yang hendak menanamkan investasinya di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan investasinya, karena penelitian ini menggunakan pengukuran berbasis akuntansi dan berbasis pasar.

3. Bagi para akademisi dan peneliti.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan kajian literatur bagi peneliti untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai konservatisme, kualitas pelaporan keuangan yang dihadapi perusahaan terhadap asimetri informasi guna memberikan hasil yang terbaik bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Di samping itu juga akan memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi para peneliti dalam merumuskan,

menganalisa, dan memecahkan masalah dengan ilmu yang didapat selama belajar di perguruan tinggi.

4. Bagi regulator dan penyusun standar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menjadi umpan balik untuk pembuatan dan evaluasi standar-standar akuntansi untuk institusi pembuat standar (*standart setters*), dalam hal ini pemerintah selaku regulator dalam rangka pengembangan dan penyempurna pemilihan kebijakan dan pelaporan keuangan, sehingga dapat dihasilkan standar pelaporan keuangan yang *acceptable*. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi bagaimana kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan dibagi dalam lima bab, yaitu terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pemikiran rasional dalam mengkaji teori yang berkenaan dengan masalah. Penelitian untuk mengajukan hipotesis penelitian. Mencakup teori-teori dan konsep-konsep yang relevan, serta penelitian-penelitian terdahulu yang dapat mendukung analisis pemecahan masalah dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang jenis penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, data yang diperlukan, definisi operasional, metode analisis data dan variabel yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan saran-saran yang mungkin dapat diajukan dan dilaksanakan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Konservatisme

Watts (2003) dalam Haniati dan Fitriany (2010) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva lebih rendah serta melaporkan utang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas risiko menurun (*downside risk*) dari neraca yang menyajikan aset bersih *understatement* dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu. Wibowo (2002) dalam Suaryana (2008) menyatakan bahwa konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian.

Mayangsari dan Wilopo (2002) dalam Wahyuni (2008) menyatakan bahwa secara intuitif, prinsip konservatisme bermanfaat karena bisa digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Ahmed *et al.* (2002) dalam Indriani dan Khoiriyah (2010) mendefinisikan konservatisme sebagai kemampuan untuk memverifikasi perbedaan yang diperlukan agar bisa membuktikan apakah yang didapatkan adalah laba atau rugi. Selain itu, konsep konservatisme saat ini lebih dikaitkan

dengan kehati-hatian. Hanafi dan Halim (2003) dalam Indriani dan Khoiriyah (2010) berpendapat bahwa konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, sedemikian rupa agar ketidakpastian tersebut dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan bisa diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberikan manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan dan akan menurunkan asimetri informasi yang terjadi.

2.1.2. Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari lima karakteristik yang dipaparkan oleh Hanafi dan Halim (2003), yaitu: a) bermanfaat untuk pengambilan keputusan, b) relevan (mempunyai nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tepat waktu), c) reliabel (bisa didiversifikasi, netral, dan representatif), d) bisa diperbandingkan (termasuk konsistensi), e) manfaat lebih besar dibandingkan biaya, material. Secara umum menurut *Statement of Financial Accounting Concept No 2* dalam Belkouli (2006 : 232) informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan harus bersifat relevan, reliable, netral dapat diverifikasi, dapat dipercaya, dan dapat dibandingkan. Disisi lain kualitas pelaporan keuangan juga berkaitan dengan kinerja saham entitas di pasar modal (Fanani, 2008). Argumen ini akan membawa pada pemahaman bahwa informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan dapat dilihat dari respond dan keputusan investasi yang diambil investor yang tercermin dari fluktuasi harga saham. Dasar pengambilan keputusan oleh

investor haruslah informasi yang memiliki relevansi. Salah satu indikatornya adalah reaksi investor pada saat diumumkan informasi yang berkaitan dengan pergerakan harga saham (Naimah dan Siddharta, 2006), dengan demikian terdapat dua sudut pandang terkait kualitas pelaporan keuangan. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan tercermin dalam laba perusahaan. Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan saham (Fanani, 2008). Pandangan yang sama dikemukakan oleh *et all* (2004) dalam Indriani dan Khoiriyah (2010) membagi dua atribut kualitas pelaporan keuangan, yaitu atribut-atribut berbasis akuntansi dan berbasis pasar. Atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi adalah kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas, dan perataan laba. Sedangkan untuk atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar terdiri atas relevansi nilai, dan ketepatanwaktuan. Kualitas pelaporan keuangan dalam penelitian ini adalah gabungan atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi dan pasar.

2.1.2.1. Ketepatanwaktuan

Menurut Suwardjono (2005), ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Selain itu, ketepatanwaktuan diartikan juga oleh Riahi-Belkaoui (2006) dalam Indriani dan Khoiriyah (2010) yaitu mengkomunikasikan informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan

keputusan ekonomi. Secara konseptual yang dimaksud dengan tepatwaktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Dari konsep ini, maka poin penting yang menjadi masalah adalah apabila terjadi tidaktepatwaktu penyampaian laporan keuangan tahunan. Tidak tepat waktu dapat dikonsepsikan sebagai waktu antara ketersediaan informasi yang didistribusikan oleh pelapor informasi pada saat tertentu dengan distribusi informasi yang seharusnya sudah diterima oleh pemakai informasi pada waktu yang telah ditetapkan.

Dari uraian di atas, dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan tidak tepatwaktu penyampaian laporan keuangan adalah waktu ketika perusahaan mendistribusikan atau menyampaikan laporan keuangannya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) setelah tanggal yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan auditan yang harus disampaikan ke BAPEPAM maupun ke Bursa Efek Jakarta paling lambat tanggal 31 Maret atau 90 hari sejak akhir tahun buku (31 Desember). Walaupun kenyataannya tidak tepatwaktu penyampaian laporan keuangan bisa lebih dari satu hari, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tidak tepatwaktu satu hari atau lebih dari satu hari esensinya sama saja. Menurut Kadir Abdul (2011), pemakai informasi sudah mempersepsikan hal yang sama bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah informasi yang mengandung *noise* dan oleh karenanya berpengaruh terhadap kredibilitas atau kualitas informasi laba. Sebaliknya, apabila penyampaian laporan keuangan dilakukan sebelum sampai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM maka pemakai informasi akan mempersepsikan

bahwa informasi dalam laporan keuangan yang diperlukan ini merupakan informasi relatif bebas *noise*. Karena relatif bebas *noise*, maka kredibilitas informasi lebih baik dan mampu menurunkan asimetri informasi yang ada.

2.1.2.2. Relevansi Nilai

Francis *et al.* (2004) dalam Indriani dan Khoiriyah (2010) dalam mengartikan relevansi nilai sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada *return*, dimana diharapkan laba tersebut dapat mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan variasi *return* yang terjadi.

Barth *et al.* (2001) sebagaimana yang dikutip Fanani (2009) menyatakan bahwa interpretasi ini dipusatkan pada pandangan bahwa ukuran relevansi nilai menunjukkan gabungan relevansi dan reliabilitas, yaitu dua konsep kunci dalam *Conceptual Framework FASB*. Pengujian relevansi nilai dalam penelitian Naimah dan Utama (2006) dilakukan dengan menghubungkan variabel-variabel akuntansi yang terdiri dari laba akuntansi dan nilai buku ekuitas dengan harga saham. Margani Pinasti (2004:740) mendefinisikan Relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga atau return saham. Penelitian mengenai relevansi nilai dirancang untuk menetapkan manfaat nilai-nilai akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu model prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar sekuritas. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan, sehingga semakin

relevan akan menimbulkan penurunan terhadap asimetri informasi yang ada begitu juga sebaliknya.

2.1.2.3. Kualitas Akrua

Dalam PSAK Nomor 1 (2007) dalam Dian Septina A (2009) menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Akrua memiliki peranan yang penting dalam pengukuran laba dan pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi pada pemakai, tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas, tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa yang akan datang (Dian Septina A, 2009). Untuk mencapai tujuan dasar laporan keuangan berdasarkan akrual, dalam proses penyusunan laporan keuangan, dasar akrual memungkinkan adanya perilaku manajer dalam melakukan rekayasa laba guna menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba-rugi.

SAK memberikan kelonggaran dalam memilih metode akuntansi yang digunakan oleh tiap perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Kelonggaran dalam metode ini yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda di tiap perusahaan. Perusahaan yang memilih metode penyusutan garis lurus akan berbeda hasil laba yang dilaporkan dengan

perusahaan yang menggunakan metode angka tahun atau saldo menurun. Praktik seperti ini dapat memberikan dampak terhadap kualitas laba yang dilaporkan (Boediono, 2005). Belkouli (2000) menyebutkan bahwa akrual adalah proses akuntansi dalam pengakuan kejadian non kas dan keadaan-keadaan yang terjadi, secara spesifik, akrual meminta pengakuan revenue dan peningkatan asset, serta expense dan peningkatan utang dalam jumlah yang diharapkan akan diterima atau dibayar, biasanya dalam bentuk kas di masa yang akan datang. Kualitas akrual yang meningkat menunjukkan bahwa kualitas akrual yang tinggi sehingga hal tersebut akan membuat asimetri informasi semakin rendah karena dapat mengurangi adanya ketidakpastian informasi yang diberikan kepada pemakai.

2.2.2. Asimetri Informasi.

Wasilah (2000) adalah *“one side of negotiation process has better information than the other”*. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa asimetri informasi akan terjadi apabila ada dua belah pihak yang memiliki informasi berbeda ketika akan melakukan proses negosiasi seperti diantara calon penjual dan calon pembeli satu investasi. Ryan (1996) dalam Fanani (2009) yang mendefinisikan asimetri informasi sebagai kondisi dimana adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Selain itu, teori ekonomis menyatakan bahwa, ceteris paribus, dengan meningkatkan kualitas informasi keuangan, maka akan menurunkan informasi asimetri dan menurunkan biaya modal (Cohen, 2003) dalam Indriani dan Khoiriyah (2010).

Supriyono (2000) dalam Atiqah (2008) menjelaskan asimetri informasi sebagai situasi yang terbentuk karena *principal* (pemegang saham) tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen (manajer) sehingga prinsipal tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya. Asimetri informasi dapat diatasi dengan mengharuskan manajemen melakukan pengungkapan penuh atas kondisi perusahaan dalam laporan keuangan.

2.3.1. Tinjauan penelitian Terdahulu

Copeland dan Galai (1983) dalam Indriani dan Khoiriyah menemukan bahwa ketika kualitas informasi akuntansi mengalami peningkatan, maka informasi asimetri akan mengalami penurunan. Dengan kata lain, kualitas informasi akuntansi yang disampaikan melalui pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang negatif terhadap informasi asimetri. Lafond dan Watts (2006) dalam Haniati dan Fitriany (2010) menjelaskan bahwa laporan keuangan konservatisme dapat mencegah asimetri informasi dengan cara membatasi manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Selain itu Lafond dan Watts (2006) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan konservatisme dapat mengurangi biaya agensi asimetri informasi. Pendapat ini juga mendukung penelitian Watts (2003). Sebelumnya Lafond dan Watts (2006) berhasil membuktikan bahwa konservatisme berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi diantara para investor. Fanani (2009) juga menemukan hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Copeland dan Galai, yaitu kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap informasi

asimetri, dengan menggunakan kualitas pelaporan keuangan faktorial yang terdiri atas relevansi nilai dan konservatisme sebagai atribut kualitas pelaporan keuangannya. Trianingsih (2010) dalam Haniati dan Fitriany (2010) memperlihatkan hasil bahwa tingkat konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap asimetri informasi. Penelitian Lafond dan Watts (2006) dan Trianingsih (2010) masing-masing menggunakan satu model pengukuran konservatisme saja. Dalam penelitian ini digunakan beberapa model pengukuran konservatisme dengan tujuan untuk melihat model pengukuran konservatisme yang paling berpengaruh terhadap asimetri informasi. Pengukuran *bid ask* yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan *bid ask* umumnya karena menggunakan persentase *spread* dan memperhitungkan masa *announcement* dan *non announcement* (mengikuti Kanagaretnam et al., 2007).

2.3.2. Kerangka Konseptual

1. Lev (1988) dalam Puspanita (2009) berargumentasi bahwa ukuran pengamatan atas likuiditas pasar dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat penerimaan asimetri informasi yang dihadapi partisipan di dalam pasar modal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Healy.
2. Watts (2003) dalam Lafond dan Watts (2006) menjelaskan bahwa perbedaan informasi yang ada diantara investor dan manajer menimbulkan *deadweight loss* (biaya agensi) yang kemudian dapat menurunkan *expected cash flow* perusahaan. Selain itu asimetri informasi juga dapat meningkatkan *equilibrium return* saham perusahaan sehingga dapat menurunkan harga saham. (Easley dan O'Hara, 2004, dan Easley et al, 2002

dalam Lafond dan Watts, 2006). Efek asimetri tersebut dapat menurunkan nilai dari perusahaan itu sendiri.

3. Jensen dan Meckling (1976) dalam Lafond dan Watts (2006) juga menjelaskan bahwa semakin besar asimetri informasi akan memperbesar kesempatan manajer memanipulasi laporan keuangan. Upaya manipulasi laporan keuangan ini juga menimbulkan biaya agensi yang diciptakan oleh manajer sendiri dengan tujuan untuk memindahkan kekayaan pemegang saham melalui keuntungan dari penjualan saham perusahaan. Manajer akan memanipulasi informasi yang mereka berikan kepada investor dengan tujuan untuk meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham tersebut memberikan keuntungan kepada manajer karena semakin besar pendapatan dari penjualan saham yang mereka dapatkan. Keadaan seperti ini memberikan keuntungan kepada manajer dan menimbulkan kerugian kepada investor, karena investor harus mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli saham namun mereka tidak mendapatkan keuntungan. Asimetri informasi yang muncul antara manajer dengan investor memungkinkan manajer menggunakan *private information* yang mereka miliki untuk memindahkan kekayaan para investor ke diri mereka dengan jalan membesar-besarkan (*overstatement*) kinerja keuangan dalam laporan keuangan sehingga harga saham perusahaan juga ikut naik selama mereka mengelola perusahaan (Lafond dan Watts, 2006) dalam Haniati dan Fitriany (2010) Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat konservatisme dalam laporan keuangan, maka

semakin rendah asimetri informasi yang muncul antara manajer dengan investor luar.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	PENGARANG DAN TAHUN	PUBLIKASI	JUDUL	OBJEK / SAMPEL	HASIL PENELITIAN
1.	Cynthia Sari Dan Desi Adhariani (2007)	JURNAL (AKPM)	KONSERVATIS ME PERUSAHAAN DI INDOENSIA DAN FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARU HINYA	Perusahaan yang terdaftar di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang mempengaruhi Konservatisme adalah SIZE, RATIO, dan NOA. 2. Dari hasil uji sensitivitas variabel independent yang dihasilkan konservatisme menggunakan NOA dan DACC berbeda karena perbedaan rumus perhitungan. 3. Pada kedua pengukuran konservatisme didapat DEBT tidak signifikan terhadap konservatisme. Penyebab ketidaksignifikan variabel tersebut mungkin dikarenakan perbedaan tahun pengujian yang digunakan dalam penelitian yang menginterpretasikan perbedaan kondisi ekonomi yang terjadi pada tahun

NO	PENGARANG DAN TAHUN	PUBLIKASI	JUDUL	OBYEK / SAMPEL	HASIL PENELITIAN
2.	Vita Amni Hersanti (2008)	RANGKUMAN SKRIPSI	HUBUNGAN KONSERVATISME LAPORAN KEUANGAN TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK JAKARTA	Menggunakan metode pemilihan (<i>purpose sampling</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat hubungan antara Earning Response Coefficient dengan konservatisme laporan keuangan. 2. ERC laporan yang cenderung konservatif dan ERC laporan yang cenderung optimis secara statis tidak berbeda. Laporan keuangan dengan tingkat konservatisme yang persisten konservatif/optimis tidak berbeda dengan ERC laporan keuangan dengan tingkat konservatisme yang random
3.	Sri Haniati Dan Fitriany (2010)	JURNAL (SNA 13)	PENGARUH KONSERVATISME TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN BEBERAPA MODEL KONSERVATISME	Menggunakan metode pemilihan (<i>purpose sampling</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan keuangan yang menerapkan prinsip konservatisme merupakan salah satu bentuk tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi kemampuan manajer untuk melakukan manipulasi dan <i>overstated</i> dalam laporan keuangan.

NO	PENGARANG DAN TAHUN	PUBLIKASI	JUDUL	OBYEK / SAMPEL	HASIL PENELITIAN
					<p>2. Terdapat hubungan negative dan signifikan antara PRICE dan <i>asimetri informasi</i>.</p> <p>3. Variabel kontrol yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap asimetri informasi adalah logaritma harga saham (PRICE) dan volatilitas return (RETVOL). konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi</p>
4.	Rini Indriani dan Wahidatul Qoiriyah (2010)	JURNAL (SNA 13)	PENGARUH KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP INFORMASI ASIMETRI	Menggunakan metode pemilihan (<i>purpose sampling</i>)	2. Tidak terjadi tumpang tindih antar atribut kualitas pelaporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai <i>auxiliary R2</i> yang lebih kecil dari 0.5 dan ketiga atribut tersebut dapat merepresentasikan kualitas pelaporan keuangan yang ditunjukkan dengan

NO	PENGARANG DAN TAHUN	PUBLIKASI	JUDUL	OBYEK / SAMPEL	HASIL PENELITIAN
					<p>terbentuknya satu variabel baru yang merupakan skor faktor dari ketiga atribut tersebut.</p> <p>3. Semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan, maka akan semakin tinggi konsekuensi ekonomis yang dapat ditimbulkan. Ketiga atribut (relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan koservatisme) dapat merepresentasikan kualitas pelaporan keuangan, dan pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap konsekuensi ekonomis menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan berpengaruh positif</p>

2.3.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.3.1. Konservatisme dan Asimetri Informasi

Konservatisme telah menjadi prinsip akuntansi yang banyak dianut oleh para akuntan sejak abad ke-15 dan semakin populer penggunaannya dalam tiga dekade terakhir. *FASB Statement of Concept* No. 2 mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan. Di samping itu, Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor. Asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan. Penilaian kerja manajemen dan pemberian bonus juga merupakan faktor pendukung manipulasi laporan keuangan. Manipulasi yang paling sering dilakukan adalah *overstated* laba. Hal ini disebabkan karena laba dapat mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan menjadi perhatian pengguna laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Selain itu kinerja operasional perusahaan juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Konservatisme berpengaruh terhadap asimetri informasi.

2.3.3.2. Kualitas Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi

Konsekuensi ekonomis kualitas informasi pelaporan keuangan yang ditimbulkan bagi penilaian investor dapat berupa informasi asimetri (Cohen, 2003) dalam Indriani dan Khoiriyah (2010). Informasi asimetri menandakan

adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh investor dan manajer perusahaan. Penelitian Copeland dan Galai (1983) dalam Indriani dan Khoiriyah (2010) menemukan bahwa ketika kualitas informasi akuntansi mengalami peningkatan, maka informasi asimetri akan mengalami penurunan atau dengan kata lain kualitas informasi akuntansi yang disampaikan melalui pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang negatif terhadap informasi asimetri.

Atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi adalah kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas, dan perataan laba. Sedangkan untuk atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar terdiri atas relevansi nilai, dan ketepatanwaktuan. Kualitas pelaporan keuangan dalam penelitian ini adalah gabungan atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi dan pasar yaitu ketepatanwaktuan, relevansi nilai dan kualitas akrual. Atas dasar pertimbangan di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap asimetri informasi.

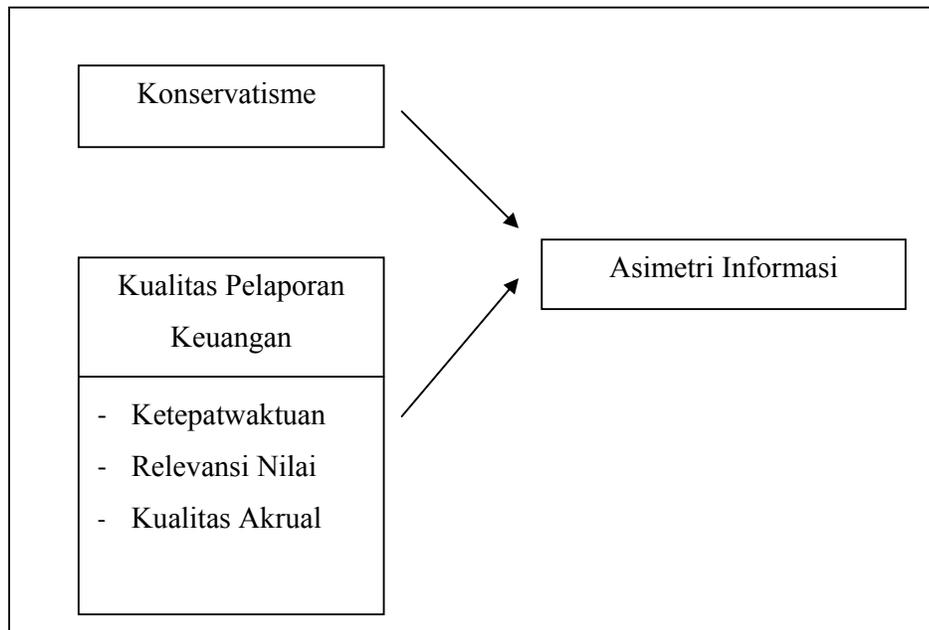
H2a : Ketepatanwaktuan berpengaruh terhadap asimetri informasi.

H2b : Relevansi nilai berpengaruh terhadap asimetri informasi.

H2c : Kualitas akrual berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Berdasarkan landasan teoritis dan pengembangan hipotesis, maka kerangka teoritis penelitian ini diilustrasikan sebagaimana Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Model Kerangka Konseptual pengaruh konservatisme, kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Sumarni dan Wahyuni, 2005). Penelitian ini akan mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan periode pelaporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
2. Perusahaan yang memperoleh laba positif selama periode 2008-2011.
3. Perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut selama periode 2008-2011.

Menurut Sartono (2000) dalam Kusuma Hardi (2006), menjelaskan bahwa teori *pecking order* sebagai kerangka teori keterkaitan asimetri informasi dengan kebijakan dividen. Teori *pecking order* memprediksikan semakin tinggi tingkat informasi asimetri, semakin rendah kemungkinan membagikan dividen.

4. Perusahaan yang mengeluarkan tanggal pengumuman laporan keuangan.
5. Perusahaan yang memiliki data harga penutupan saham, harga permintaan, harga penawaran.

3.2 Teknik Pengumpulan data

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Suliyanto, 2005). Sumber data penelitian ini diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara dengan cara dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu data yang dikumpulkan secara *cross section* (data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu) dan diikuti periode waktu tertentu (*data time series*). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengambil data sekunder dari laporan keuangan perusahaan jasa keuangan dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sumarni dan Wahyuni, 2005). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Variabel terikat (Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi. Konsekuensi ekonomis merupakan kualitas informasi pelaporan keuangan yang ditimbulkan bagi penilaian investor dapat berupa informasi asimetri. Pengukuran informasi asimetri yang digunakan dalam penelitian ini adalah *bid-ask spread*. Harga saham yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*) pada

periode pengamatan. Menurut Weston dan Brigham (2001) dalam Nafsir dan Ulfah (2005), harga penutupan atau *closing price* merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan, yang ditransformasikan ke dalam angka t : -5, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, 5. Penelitian periode jendela (*event windows*) lima hari sebelum dan lima hari sesudah publikasi laporan keuangan (Dwi Susilo dkk, 2004). Kemudian harga saham harian ini akan dirata-rata untuk menentukan besarnya harga saham lima hari sebelum dan lima hari sesudah publikasi laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan model yang dipakai Ryan (1996) dalam Fanani (2009) sebagai berikut:

$$\text{SPREAD}_{jt} = \frac{\text{ask}_{jt} - \text{bid}_{jt}}{(\text{ask}_{jt} + \text{bid}_{jt})/2} \times 100 \%$$

Keterangan =

1. Ask_{jt} = harga permintaan tertinggi saham perusahaan j yang terjadi hari t .
2. Bid_{jt} = harga penawaran terendah saham perusahaan j yang terjadi pada hari t .

3.3.2 Variabel bebas (Independen)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah konservatisme (X1) untuk pengujian hipotesa pertama dan Kualitas pelaporan keuangan (X2) untuk pengujian hipotesa kedua. Untuk Kualitas pelaporan keuangan adalah representasi akurasi dari kinerja keseluruhan pasar yang diwujudkan dalam bentuk *return* (Fanani, 2009).

1. Konservatisme (X1)

Konservatisme adalah kemampuan untuk memverifikasikan perbedaan yang diperlukan agar bisa membuktikan apakah yang didapatkan adalah laba atau rugi. Variabel konservatisme diukur berdasarkan ukuran Ahmed *et al.* (2002) dalam Indriani dan Khoiriyah (2010) Proksi ini diukur dengan menggunakan rasio nilai buku terhadap nilai pasar. Semakin rendah koefisiennya maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan karena hal tersebut menunjukkan nilai bukunya semakin dikecilkan. Berdasarkan koefisien perusahaan spesifik α_j maka konservatisme dapat diukur dengan model sebagai berikut :

$$BTM = \frac{\text{Nilai Buku}}{\text{Nilai Pasar}}$$

Keterangan:

BTM = *book-to-market ratio* untuk perusahaan j pada tahun fiskal yang berakhir pada t.

Nilai buku = nilai sebuah barang setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Nilai pasar = nilai atau harga jual sebuah barang jika barang tersebut dijual.

2. Kualitas pelaporan keuangan (X2)

Variabel kualitas pelaporan keuangan dalam penelitian ini dapat diatribusikan dalam tiga atribut yaitu, ketepatanwaktuan, relevansi nilai dan kualitas akrual.

1) Ketepatanwaktuan (X2.1)

Kadir Abdul (2011) mendefinisikan ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan

tahunan auditan ke Bapepam. Skala data diukur dengan menggunakan variable *dummy* dengan kategori untuk perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) mempunyai kategori 0 (nol) yaitu perusahaan menyampaikan laporan keuangan lebih dari 90 hari setelah akhir tahun atau setelah tanggal 31 Maret. Sedangkan perusahaan yang tepat waktu berkategori 1 (satu) yaitu perusahaan menyampaikan laporan keuangan kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau sebelum tanggal 31 Maret.

2) Relevansi Nilai (X2.2)

Margani Pinasti (2004:740) dalam Sulistyowati dan Almilia (2007) mendefinisikan Relevansi–nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga atau return saham. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi–informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung relevansi nilai adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it,t-1}}{P_{it,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = *return* saham i pada periode t

$P_{i,t}$ = harga saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = harga saham i pada periode sebelumnya (t –1)

3) Kualitas Akruai (X2c)

Belkoui (2000) menyebutkan bahwa akruai adalah proses akuntansi dalam pengakuan kejadian non kas dan keadaan-keadaan yang terjadi, secara spesifik, akruai meminta pengakuan *revenue* dan peningkatan asset, serta *expense* dan peningkatan utang dalam jumlah yang diharapkan akan diterima atau dibayar, biasanya dalam bentuk kas di masa yang akan datang. Kualitas akruai dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Givoly dan Hayn, 2002; Dewi, 2004):

$$\text{Akruai} = \text{Net Income} - \text{CFO}$$

Dimana:

Net Income = Pendapatan bersih perusahaan

CFO_t = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode (tahun) sebelum t

Variabel kualitas akruai ini merupakan variabel *dummy*, dimana nilai akruai di atas rata-rata (\bar{X}) diberi skor 0 dan dibawah rata-rata (\bar{X}) diberi skor 1.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pegukuran	Skala Pengukuran
1	Konsekuensi ekonomis (informasi asimetri)	Konsekuensi ekonomis merupakan kualitas informasi pelaporan keuangan yang ditimbulkan bagi penilaian investor	<i>Bid-ask spread.</i>	Rasio

No	Variabel	Definisi	Pegukuran	Skala Pengukuran
2	Konservatisme	adalah kemampuan untuk memverifikasikan perbedaan yang diperlukan agar bisa membuktikan apakah yang didapatkan adalah laba atau rugi	nilai buku terhadap nilai pasar	Rasio
3	Ketepatan waktu	tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan	menggunakan variabel <i>dummy</i> dengan kategori untuk perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) mempunyai kategori 0 (nol), sedangkan perusahaan yang tepat waktu berkategori 1 (satu).	Nominal
4	Relevansi nilai	kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada <i>return</i>	Menggunakan Return saham yaitu harga saham i periode t dikurangi harga saham i pada periode sebelumnya $(t-1)$ dibagi harga saham i pada periode sebelumnya $(t-1)$	Rasio
5	Kualiatas AkruaI	Kualitas informasi tentanag laporan berdasarkan basis akruaI dalam laporan keuangan.	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , dimana nilai akruaI di atas rata-rata (\bar{X}) diberi skor 0 dan di bawah rata-rata (\bar{X}) diberi skor 1.	Nominal

3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software SPSS for Windows 16*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian yang dapat dilakukan meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Besarnya *alpha* yang digunakan adalah sebesar 5%.

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pada penggunaan data sekunder, agar model regresi yang diajukan menunjukkan persamaan yang mempunyai hubungan yang valid, model tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik untuk menentukan ketepatan model yang digunakan. Uji asumsi klasik yang harus dilakukan terhadap sampel diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik maupun analisis statistik.

Analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual, yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Untuk membuktikan apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dengan menggunakan grafik normal probability plot dengan dasar pengambilan analisis sebagai berikut (Ghozali, 2009) :

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* antar variabel independen dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah gejala terdapatnya korelasi diantara kesalahan pengganggu dari suatu observasi lainnya. Menurut Ghozali (2005), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu

pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, diukur dengan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW-test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW terletak lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara dl dan du atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2 Analisis Regresi Sederhana

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama adalah model regresi sederhana, berguna untuk meramalkan suatu variabel dependen (Y) berdasar satu variabel independen (X) dalam suatu persamaan linear. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Dimana :

Y = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

a = Konstanta

b = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X = Konservatisme

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis kedua adalah model regresi linier berganda, berguna untuk menganalisis hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it}$$

Dimana :

Y = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X_{1it} = Ketepatan waktu

X_{2it} = Relevansi Nilai

X_{3it} = Kualitas Akrua

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijabarkan bahwa jika koefisien b bernilai positif (+), maka ada kenaikan nilai variabel independen yang akan mengakibatkan kenaikan nilai variabel dependen. Ini yang dikatakan dengan pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Sebaliknya, jika koefisien nilai b bernilai negatif (-), maka akan ada pengaruh negatif dimana setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Secara statistik, pengujian hipotesis dapat diukur dengan menggunakan uji statistik t , uji statistik F , dan uji statistik koefisien determinasi (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_a tidak dapat ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_a tidak dapat diterima. Untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi ini digunakan dengan tujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji Statistik t

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t . Uji ini pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji yaitu :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya, suatu variabel independen yang sedang diuji bukan merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel independen tersebut merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan yang telah diaudit dari periode 2008-2011. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market Directory, Indonesia Stock Exchange (IDX)* selama periode penelitian 2008-2011. Penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam metode peneliti, sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan. Penarikan sampel selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan periode pelaporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.	123
2	Perusahaan yang tidak memperoleh laba positif selama periode 2008-2011	(52)
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode 2008-2011	(23)
4	Perusahaan yang tidak mengeluarkan tanggal pengumuman laporan keuangan	(11)
5	Perusahaan yang tidak mengeluarkan harga penutupan saham, harga permintaan, harga penawaran.	(5)
Sampel penelitian yang digunakan		32

4.2. Deskripsi Data penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 sampel perusahaan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari 4

variabel independent yaitu konservatisme, ketepatanwaktuan, relevansi nilai dan kualitas akrual. Dalam tahap analisis data penelitian, data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap perhitungan antara lain :

1. Logaritma Natural (Ln)

Menurut Imam Ghozali (2006) data variabel yang digunakan di dalam penelitian mengalami nilai *gab* yang jauh signifikan diantara variabel, maka transformasi data perlu dilakukan dan Logaritma Natural (Ln) dapat digunakan untuk menormalitaskan data yang tidak berdistribusi normal. Variabel yang di Logaritma Natural (Ln) adalah variabel asimetri informasi.

2. *Outlier*

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk ektrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Deteksi terhadap *univariate outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang dapat dikategorisasi sebagai data *outlier* yaitu dengan cara mengkonversi data penelitian ke dalam z-score (Imam Ghozali, 2006) Menurut Hair (1998) dalam Imam Ghozali (2006) untuk kasus sampel besar besar (100), maka standar skor dengan nilai $-3 \geq z\text{-score} \geq 3$ akan dikategorikan sebagai *outliers*. Setelah perhitungan *outlier* dilakukan maka tidak terdapat data yang masuk dalam data *outlier*, sehingga data dalam penelitian ini tetap 128.

4.3. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berikut akan dijelaskan analisis statistik deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. Deviation
Asimetri Informasi	3.93	13.02	7.5539	1.81774
Konservatisme	.03	12.56	1.3915	1.89119
Relevansi Nilai	-0.205	0.433	0.0072	0.51765
Ketepatanwaktuan	0	1	0.8281	0.37875
Kualitas Akruar	0	1	0.3281	0.47138

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi memiliki nilai maksimum sebesar 13,02 nilai minimum sebesar 3,93.. Rata-rata nilai asimetri informasi sebesar 7,55539, standar deviasi sebesar 1,81774 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel asimetri informasi adalah sebesar 1,81774 dari 128 jumlah observasi (n).

Dari tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel konservatisme selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,03, nilai maksimum sebesar 12,56 serta rata-rata sebesar 1,3935, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata konservatisme sebesar 1,3935. Standar deviasi sebesar 1,89119 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel konservatisme adalah sebesar 1,89119 dari 128 jumlah observasi (n).

Dari tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel relevansi nilai memiliki nilai maksimum sebesar 0,433 dan nilai minimum sebesar -0.205, standar deviasi sebesar 0,51765 artinya selama periode penelitian, ukuran

penyebaran dari variabel relevansi nilai adalah sebesar 0,51765 dari 128 jumlah observasi (n).

Variabel ketepatanwaktuan merupakan variabel *dummy* dengan merupakan variabel *dummy* dengan skor 0 (nol) yaitu perusahaan menyampaikan laporan keuangan lebih dari 90 hari setelah akhir tahun atau setelah tanggal 31 Maret dan skor 1 (satu) yaitu perusahaan menyampaikan laporan keuangan kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau sebelum tanggal 31 Maret, hasil analisis deskriptif mengenai variabel ketepatanwaktuan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Ketepatanwaktuan

Ketepatanwaktuan	Jumlah	Persentase (%)
Tepat waktu	42	32,8
Tidak tepat waktu	86	67,2
Jumlah	128	100

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa dari 128 sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 42 perusahaan yang tepat waktu atau sebesar 32,8% dan sebanyak 86 perusahaan yang tidak tepat waktu atau sebesar 67,2%.

Variabel kualitas akrual merupakan variabel *dummy* dengan skor 1 untuk perusahaan dengan kualitas akrual di bawah rata-rata dan skor 0 untuk perusahaan dengan kualitas akrual di atas rata-rata. hasil analisis deskriptif mengenai variabel kualitas akrual dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4
Deskripsi Variabel Kualitas AkruaI

Kualitas AkruaI	Jumlah	Persentase (%)
Di atas rata-rata	22	17,2
Di bawah rata-rata	106	82,8
Jumlah	128	100

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa dari 128 sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 22 perusahaan dengan kualitas akruaI di atas rata-rata atau sebesar 17,2% dan sebanyak 106 perusahaan dengan kualitas akruaI di bawah rata-rata atau sebesar 82,8%.

4.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

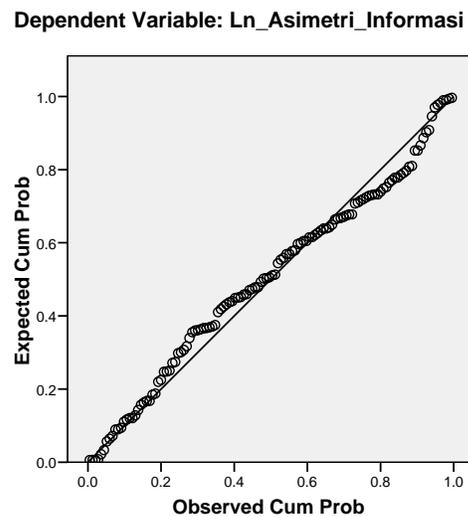
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependent dan variabel independent mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk membuktikan apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dengan menggunakan grafik normal probability plot dengan dasar pengambilan analisis sebagai berikut (Ghozali, 2009) :

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil analisis grafik *normal probability plot* adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Grafik *Normal Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data penelitian yang dianalisis, 2012

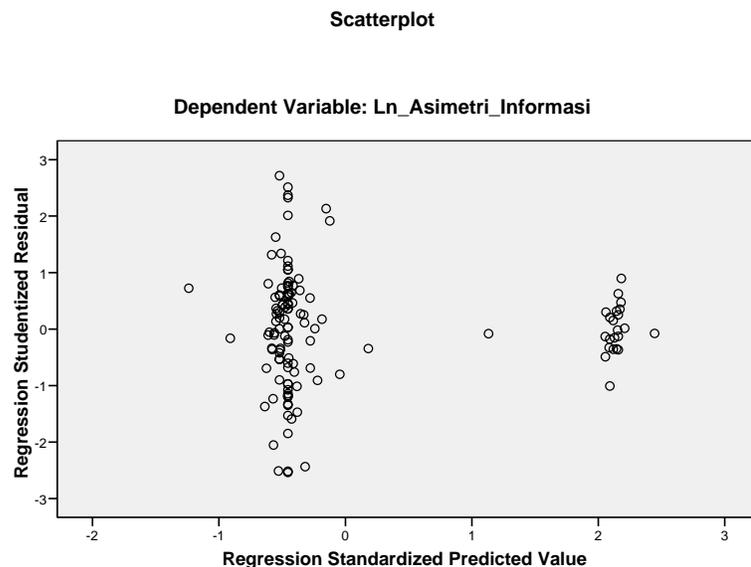
Berdasarkan gambar grafik normal probability plot di atas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* antar variabel independen dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Selanjutnya untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya

pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil analisis heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam grafik *scatter plot* berikut.

Gambar 4.2
Analisis Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatter Plot*



Sumber : Data penelitian yang dianalisis, 2012

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui semua variabel dalam penelitian ini (asimetri informasi, konservatisme, ketepatanwaktuan, relevansi nilai, dan kualitas aktual) tersebar tanpa membentuk suatu pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini bebas dari gangguan heteroskedastisitas (homokedastisitas).

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, diukur dengan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW-test). Metode Durbin-Watson menggunakan titik kritis yaitu batas bawah dl dan batas atas du , dimana H_0 diterima jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas nilai Durbin-Watson pada tabel. Menurut Ghozali (2005) dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW terletak lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara dl dan du atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Berdasarkan tabel Durbin Watson (DW) dengan variabel independen 3 dan $N = 126$, diperoleh nilai $dl = 1,6508$ dan $du = 1,7582$. Nilai Durbin-Watson tabel ini kemudian dibandingkan dengan nilai Durbin Watson test, hasil analisis Durbin Watson test sebesar 1,682, hal ini berarti nilai ini

Durbin Watson (DW) dan d_u atau DW terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

4.5. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Untuk analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesa pertama dan regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis kedua sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H1 : konservatisme berpengaruh terhadap asimetri informasi.

H2 : kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Hasil analisis masing-masing hipotesis yang diajukan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengujian H1 (pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi)

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi H1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.253 ^a	.064	.056	.2386253

a. Predictors: (Constant), Konservatisme

b. Dependent Variable: Ln_Asimetri_Informasi

Sumber :Data Diolah, 2012

Nilai R Square sebesar 0,064 (6,4%), hal ini menunjukkan bahwa konservatisme mampu mempengaruhi asimetri informasi sebesar 6,4%,

sedangkan sisanya sebesar 93,6% informasi asimetri dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 4.6
Hasil Regresi Uji t H1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.039	.026		77.742	.000
	Konservatisme	-.033	.011	-.253	-2.933	.004

a. Dependent Variable: Ln_Asimetri_Informasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas, Hasil uji t diperoleh hasil bahwa variabel konservatisme memiliki nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, hal ini berarti bahwa konservatisme mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi, yang berarti hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin meningkat konservatisme, maka asimetri informasi semakin mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya jika konservatisme mengalami penurunan maka asimetri informasi akan mengalami peningkatan.

Nilai α pada hasil regresi di atas menunjukkan nilai sebesar 2,039, artinya bahwa ketika konservatisme bernilai 0, maka nilai asimetri informasi sebesar 2,039, sedangkan nilai β dari hasil analisis regresi sebesar -0,033, nilai β menunjukkan nilai negatif (-), yang berarti bahwa ketika konservatisme mengalami peningkatan 1% maka asimetri informasi mengalami penurunan sebesar -0,033, sehingga persamaan regresi yang hasil analisis dapat dituliskan sebagai berikut : $Y = 2,039 - 0,033X$.

2. Pengujian H2 (pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi)

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi H2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 ^a	.132	.761	.2316592	1.682

a. Predictors: (Constant), Ketepatanwaktuan, Relevansi Nilai, Kualitas Akrua

b. Dependent Variable: Ln_Asimetri_Informasi

Sumber : Data Diolah, 2012

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,761 (76,1%), hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan mampu mempengaruhi asimetri informasi sebesar 76,1%, sedangkan sisanya sebesar 23,9% informasi asimetri dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Uji F H2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.010	3	.337	16.273	.001 ^a
	Residual	6.655	124	.054		
	Total	7.665	127			

a. Predictors: (Constant), Ketepatanwaktuan, Relevansi Nilai, Kualitas Akrua

b. Dependent Variable: Ln_Asimetri_Informasi

Sumber : Data Diolah, 2012

Berdasarkan hasil uji statistik F, didapatkan nilai F hitung sebesar 16,273 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan kualitas akrua terhadap asimetri informasi.

Tabel 4.9
Hasil Regresi Uji t H2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.185	.055		39.689	.000
	Relevansi Nilai	.340	.398	.072	2.854	.039
	Kualitas Akrua	-.233	.056	-.359	-4.194	.000
	Ketepatanwaktu	-.159	.045	-.114	-2.133	.009

a. Dependent Variable: Ln_Asimetri_Informasi

Sumber : Data Diolah, 2012

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas, hasil uji t diperoleh hasil bahwa secara parsial masing-masing variabel independent sebagai berikut:

3. Pengujian H2a (pengaruh ketepatanwaktu terhadap asimetri informasi)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.9, diperoleh variabel ketepatanwaktu memiliki nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel ketepatanwaktu terhadap asimetri informasi. Nilai β dari hasil analisis regresi sebesar $-0,159$, nilai β menunjukkan nilai negatif (-), yang berarti bahwa semakin perusahaan tepat waktu maka semakin rendah asimetri informasi.

4. Pengujian H2b (pengaruh relevansi nilai terhadap asimetri informasi)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.9, diperoleh nilai variabel relevansi nilai memiliki signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel relevansi nilai terhadap asimetri informasi. Nilai β dari hasil analisis regresi sebesar $0,340$, nilai β menunjukkan nilai positif (+), yang berarti bahwa semakin tinggi relevansi nilai suatu perusahaan maka semakin tinggi pula informasi asimetri.

5. Pengujian H2c (pengaruh kualitas akrual terhadap asimetri informasi)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.9, diperoleh nilai variabel kualitas akrual memiliki signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kualitas akrual terhadap asimetri informasi. Nilai β dari hasil analisis regresi sebesar $-0,233$, nilai β menunjukkan nilai negatif (-), yang berarti bahwa semakin perusahaan memiliki kualitas akrual di bawah rata-rata maka semakin tinggi asimetri informasi.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pembahasan Hipotesis 1 (H1)

Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah konservatisme berpengaruh terhadap asimetri informasi. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ serta koefisien regresi $-0,033$. Hal ini berarti hipotesis pertama dapat diterima, atau konservatisme berpengaruh terhadap asimetri informasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian mendukung sebelumnya yang dilakukan oleh Lafond dan Wats (2006) dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa laporan keuangan konservatisme dapat mencegah asimetri informasi dengan cara membatasi manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Penelitian yang mendukung lainnya yang dilakukan oleh Hanafi dan Halim (2003) dalam Indriani dan Khoiriyah (2010) yang berpendapat bahwa konservatisme merupakan rekasi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, sedemikian rupa agar ketidakpastian tersebut dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis bisa

dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan bisa diperbaiki. Selain itu dijelaskan pula dalam penelitian ini bahwa laporan keuangan konservatisme dapat mengurangi biaya agensi asimetri informasi. Sebanyak 32 perusahaan yang diteliti memiliki pengaruh signifikan terhadap asimetri informasi, hal ini menunjukkan bahwa ketika laporan keuangan semakin konservatif maka asimetri informasi mengalami penurunan.

Selain hasil penelitian mendukung dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang digunakan menurut Francis *et al.* (2004) dalam Indriani dan Khoiriyah (2010), dalam teorinya diartikan bahwa relevansi nilai merupakan kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada *return*, dimana diharapkan laba tersebut dapat mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan variasi *return* yang terjadi. Sementara itu menurut Barth *et al.* (2001) yang dikutip Fanani (2009) menyatakan bahwa interpretasi ini dipusatkan pada pandangan bahwa ukuran relevansi nilai menunjukkan gabungan relevansi dan reliabilitas, yaitu dua konsep kunci dalam *Conceptual Framework FASB*.

4.6.2. Pembahasan H2a

Variabel ketepatanwaktuan memiliki pengaruh yang tidak searah dan signifikan terhadap asimetri informasi, semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan maka asimetri informasi semakin mengalami penurunan (rendah) begitu juga sebaliknya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, artinya ketepatanwaktuan berpengaruh tidak searah dan signifikan

terhadap asimetri informasi. Dari 128 Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 42 perusahaan yang tepat waktu dan sebanyak 86 perusahaan tidak tepat waktu, sehingga secara keseluruhan perusahaan cenderung tidak tepat waktu.

4.6.3. Pembahasan H2b

Variabel relevansi nilai memiliki pengaruh yang searah dan signifikan terhadap asimetri informasi, dimana apabila nilainya tinggi maka akan dikatakan semakin relevan. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima, relevansi nilai berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan semakin tinggi maka asimetri informasi akan tinggi pula, karena para pemakai laporan keuangan akan semakin cermat dan berhati-hati dalam membacanya mengingat adanya teori tentang biaya agensi (dimana para pemegang saham mempunyai harapan agar manajemen bertindak atas kepentingan mereka) dan Eksternalisasi (suatu tindakan atas satu pihak dalam mengungkapkan informasi guna mempengaruhi pihak lain yang diuntungkan tanpa menanggung kos atau dirugikan tanpa dikompensasi) sehingga memastikan laporan keuangan yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan secara benar dan keseluruhan yang akan menurunkan asimetri informasi yang terjadi.

4.6.4. Pembahasan H2c

Variabel kualitas akrual memiliki pengaruh yang tidak searah dan signifikan terhadap asimetri informasi, yang berarti bahwa semakin perusahaan

memiliki kualitas akrual di bawah rata-rata maka semakin rendah asimetri informasi. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi pada pemakai, tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas, tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa yang akan datang (Dian Septina A, 2009). Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima, atau kualitas akrual berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian mendukung sebelumnya yang dilakukan oleh Fanani (2009) dimana dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa kualitas akrual mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi, dengan menggunakan kualitas pelaporan keuangan faktorial yang terdiri atas relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan kualitas akrual sebagai atribut kualitas pelaporan keuangannya.

Kualitas pelaporan keuangan menurut Hanafi dan Halim, dijelaskan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari lima karakteristik yaitu: a) bermanfaat untuk pengambilan keputusan, b) relevan (mempunyai nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tepat waktu), c) reliabel (bisa didiversifikasi, netral, dan representatif), d) bisa diperbandingkan (termasuk konsistensi), e) manfaat lebih besar dibandingkan biaya, material. Atribut kualitas pelaporan keuangan berdasarkan akuntansi adalah kualitas akrual, persistensi, prediktabilita, dan perataan laba. Sedangkan untuk atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar terdiri dari relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara konservatisme terhadap asimetri informasi, hal ini berarti semakin tinggi konservatisme maka semakin rendah asimetri informasi.
2. Variabel ketepatan waktu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi, hal ini berarti bahwa semakin tepat waktu maka semakin rendah asimetri informasi.
3. Relevansi nilai memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap asimetri informasi, hal ini berarti bahwa semakin tinggi relevansi nilai maka semakin tinggi asimetri informasi.
4. Kualitas akrual memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi, hal ini berarti bahwa semakin kualitas akrual perusahaan di bawah rata-rata maka semakin rendah asimetri informasi.

5.2. Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan penelitian ini antara lain: ada beberapa perusahaan yang tidak memiliki data secara lengkap sehingga sampel yang digunakan pun terbatas, dengan menggunakan sampel yang lebih banyak mungkin dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat. Penelitian ini belum mengakomodasi perusahaan

pada kelompok jasa keuangan dan investasi, selain itu sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan yang membagikan dividen, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel pada perusahaan yang tidak membagikan dividen untuk menghilangkan pengaruh informasi dividen yang dapat mempengaruhi informasi asimetri.

Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat menambah sampel dan menambah periode pengujian atau dapat dilakukan penelitian dengan sampel selain perusahaan-perusahaan manufaktur untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed A.S., Billing, B.K., Morton, R.M., Stanford Harris, M. 2002. *The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholders-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Cost*, *The Accounting Review* 77 (4), 867-890.
- Atiqah. 2008. *Corporate Governance, Pengungkapan Sukarela, dan Asimetri Informasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. edisi tujuh. Penerbit BPFE. Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. *Teori Akuntansi*, Buku 1, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Boediono, G.S.B. 2005. "*Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*". Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Cohen, Daniel A. (2003). *Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences*. (Online) (Diakses 20 September 2011) Tersedia di World Wide Web: <http://papers.ssrn.com>.
- Copeland, T. dan D. Galai. (1983). Information Effects on the Bid-Ask Spread, *The Journal of Finance*. 38: 1457-1469.
- Dian Septiana, 2009. "evaluasi perencanaan pajak pada pt.subentra land untuk mengefisiensikan beban pajak" : Binus.
- Dwiputro, Dibyo. 2010. *Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Antara Pemegang Saham dan Kreditur Terkait Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fanani, Zaenal (2009). Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomis, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 6: 20-45.

- Financial Accounting Standards Board. 1997. *Statement of Financial Accounting Standard No 131: Disclosures about Segments of an Enterprise and related information*. Stamford, CT: FASB.
- Francis, J. R., et. al. (2004). Costs of Equity and Earnings Attributes, *The Accounting Review*. 79: 967-1010.
- Givoly, Dan dan Carla Hayn (2002). Rising Conservatism : Implications for Financial Analysis, *Financial Analysis Journal*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Haniati Sri, dan Fitriany 2010. Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Indriani, Rini dan Khoiriyah, Wahiddatul 2010. Pengaruh Kualitas Pelaporan keuangan Terhadap Informasi Asimetri. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Kadir Abdul, 2011. "Faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek Jakarta": Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Lafond, Ryan., Watts, R.L. 2006. *The Information Role of Conservative Financial Statements*. <http://papers.ssrn.com>.
- Lafond, Ryan., dan Watts, R.L. 2006. "The Information Role of Conservative Financial Statements", Social Science Research Network Electronic Paper Collection, (<http://papers.ssrn.com>., diakses 19 September 2012).
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003, "Analisis Laporan Keuangan", AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2005, "Analisi Laporan Keuangan", Yogyakarta.
- Mayangsari, S. dan Wilopo. 2002. "Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Model Feltham-Ohlson (1996)." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, September 2002, 291-310.

- Nafsir dan Ulfah, 2005. *Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel Intervening*, Jurnal Maksi vol 6 no1 Januari 2008 : 74-86.
- Nachrawi Djalal dan Usman Hardius, 2002, " Bentuk-Bentuk Fungsional Dari Model Regresi", PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Puspanita, Yessi. 2009. *Pengaruh Asimetri Informasi, leverage, Profitabilitas dan Set Kesempatan Investasi terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmawati, 2005. *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan Terintegrasi : Hubungan Nonlinier, SNA 8, Solo.*
- Rizki, Novianti. 2008. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kualitas Akrua, Dan Investment Opportunity set (IOS) Terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Semarang.*
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani, 2009. "Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." Makalah SNA XII.
- Suliyanto.2005. *Analaisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor : Glia Indonesia Anggota IKAPI.
- Sulistyowati Dwi dan Almilia Spica Luciana. 2007."analisa terhadap relevansi nilai laba, arus kas operasi dan nilai buku ekuitas pada periode disekitar krisis keuangan pada perusahaan manufaktur di bej : Fakultas Ekonomi Trisakti Jakarta.
- Sumarni Murti & Salamah Wahyuni (2005). *Metodologi Penelitian Bisnis*. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Supriyono, 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Buku I Edisi Pertama BPFE, Yogyakarta.
- Suwardjono, 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan (Edisi III)*. Yogyakarta: BPFE.

- Trianingsih, Indah. 2010. *Pengaruh konservatisme Akuntansi terhadap Asimetri Informasi, Kualitas Laba, dan Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2003-2007)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Watts, R.L., 2003. *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. *Journal of Accounting and Economics*. 207–221.
- Wibowo & Abubakar Arif. 2002. *Akuntansi Keuangan Dasar 1:Edisi Ketiga*. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN

Data perusahaan yang tidak memiliki tanggal publikasi secara lengkap

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
4	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
8	JECC	Jembo Cable Company Tbk
9	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk

Asimetri Informasi (Y)

N0	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
1	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	6.27	7.56	7.74	7.89
2	SMGR	Semen Gresik Tbk	8.21	8.97	9.17	9.43
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk)	5.7	5.37	5.37	6.2
4	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	6.68	6.74	8.13	8.5
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk	8.04	8.04	7.82	8.41
6	LION	Lion Metal Works Tbk	7.8	7.65	8.37	8.7
7	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	8.13	7.78	8.32	8.55
8	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	4.95	5.5	5.41	5.25
9	EKAD	Ekadharna International Tbk	4.6	4.9	5.63	5.93
10	BRNA	Berlina Tbk	6.11	6.48	7.43	7.76
11	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	4.37	5.05	6.52	6.41
12	TRST	Trias Sentosa Tbk	5.16	5.35	5.94	6.03
13	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	5.19	6.87	7.1	7.32
14	SIPD	Siearad Produce Tbk	3.95	3.93	4.07	3.93
15	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	7.33	7.31	8.01	7.94
16	ASII	Astra International Tbk	7.04	8.21	8.55	8.85
17	AUTO	Astra Auto Part Tbk	6.36	7.21	8.13	8.2
18	BRAM	Indo Kordsa Tbk	7.5	7.09	7.65	7.6
19	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	8.44	9.54	9.31	9.4
20	INDS	Indospring Tbk	6.91	7.67	8.12	8.01
21	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	5.07	5.62	5.84	6.45
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	5.63	7.01	7.19	7.55
23	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	6.11	6.13	8.29	7.68
24	DLTA	Delta Djakarta Tbk	10.13	11.2	11.78	12.15
25	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6.87	8.57	8.64	8.5
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	11.23	12.04	12.56	13.02
27	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	9.26	9.54	10.24	10.9
28	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	6.19	6.83	6.78	6.81
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk	6.43	7.54	8.19	8.17
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	6.14	6.82	7.51	7.86
31	TCID	Mandom Indonesia Tbk	8.34	8.97	8.97	9.1
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	8.96	9.41	9.64	9.91

BOOK TO MARKET RATIO

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
1	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	0.53	0.28	0.4	0.45
2	SMGR	Semen Gresik Tbk	0.33	0.23	0.21	0.21
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	0.79	1.25	0.77	0.71
4	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	9.16	12.56	3.27	3.07
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk	0.34	4.07	0.5	0.3
6	LION	Lion Metal Works Tbk	1.26	2.09	1.32	1.11
7	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	1.1	1.72	1.02	0.08
8	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	1.27	0.9	0.92	0.84
9	EKAD	Ekadharma International Tbk	0.73	0.99	0.75	0.66
10	BRNA	Berlina Tbk	4.11	2.17	0.91	0.95
11	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	3.14	1.42	1.09	0.46
12	TRST	Trias Sentosa Tbk	2.24	1.85	1.63	1.21
13	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0.85	1.98	1.19	0.26
14	SIPD	Siearad Produce Tbk	2.2	2.51	1.85	2.46
15	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	0.35	0.4	0.25	0.17
16	ASII	Astra International Tbk	7.75	2.84	2.23	2.53
17	AUTO	Astra Auto Part Tbk	4.91	3.62	1.79	0.34
18	BRAM	Indo Kordsa Tbk	1.23	1.5	0.99	1.11
19	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1.45	1.06	0.81	1.09
20	INDS	Indospring Tbk	3.38	4.94	0.81	1.12
21	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	1.5	1.16	0.81	0.58
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0.58	0.46	0.34	0.31
23	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	8.16	7.83	2.3	2.04
24	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1.62	0.59	0.3	0.31
25	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.04	0.33	0.39	0.48
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.33	0.03	0.08	0.07
27	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0.23	0.23	0.08	0.06
28	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	0.49	0.4	0.37	0.39
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0.89	0.33	0.16	0.18
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	1.24	0.73	0.34	0.26
31	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0.74	0.54	0.66	0.66
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0.05	0.04	0.03	0.03

RETURN SAHAM

N0	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
1	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	0.02	0.04	-0.01	-0.01
2	SMGR	Semen Gresik Tbk	0.01	0.08	-0.01	-0.01
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk)	0.00	0.00	0.00	0.00
4	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00
6	LION	Lion Metal Works Tbk	0.00	0.00	0.00	0.04
7	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0.00	0.00	0.03	0.02
8	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	0.00	0.00	0.00	-0.03
9	EKAD	Ekadharna International Tbk	0.00	0.01	0.00	-0.03
10	BRNA	Berlina Tbk	0.13	-0.02	-0.02	-0.01
11	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	-0.01	0.02	-0.12	-0.03
12	TRST	Trias Sentosa Tbk	0.00	0.00	0.01	0.00
13	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0.00	-0.01	0.00	-0.01
14	SIPD	Siearad Produce Tbk	0.00	-0.02	0.04	0.00
15	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	0.00	0.03	-0.02	-0.01
16	ASII	Astra International Tbk	0.00	0.00	-0.01	0.02
17	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0.00	-0.01	0.00	0.01
18	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0.00	0.00	0.00	-0.02
19	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	0.01	-0.01	0.00	-0.02
20	INDS	Indospring Tbk	0.17	-0.21	0.05	0.43
21	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	-0.03	0.02	0.06	-0.02
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0.00	0.00	0.06	0.03
23	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	0.05	0.00	-0.01	0.01
24	DLTA	Delta Djakarta Tbk	-0.01	0.00	0.08	0.00
25	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-0.02	0.01	0.00	0.00
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.09	0.00	0.00	0.00
27	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0.00	0.00	0.00	0.01
28	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	0.00	0.01	-0.02	-0.01
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk	-0.02	-0.02	0.00	0.01
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0.01	0.05	0.07	0.01
31	TCID	Mandom Indonesia Tbk	-0.02	0.00	0.00	0.00
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0.01	0.00	0.00	0.02

Variabel Boneka (Ketepatan Waktu)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
SMCB	Holcim Indonesia Tbk	1	1	0	1
SMGR	Semen Gresik Tbk	1	0	0	1
ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk)	1	0	0	1
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0	0	0	0
CTBN	Citra Turbindo Tbk	1	0	0	0
LION	Lion Metal Works Tbk	0	0	0	1
LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0	0	0	1
BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	0	0	0	0
EKAD	Ekadharna International Tbk	0	0	0	1
BRNA	Berlina Tbk	1	0	0	0
IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	1	0	0	0
TRST	Trias Sentosa Tbk	0	0	0	0
MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0	1	0	0
SIPD	Siearad Produce Tbk	0	0	0	0
FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	1	0	0	1
ASII	Astra International Tbk	1	1	1	1
AUTO	Astra Auto Part Tbk	1	1	0	0
BRAM	Indo Kordsa Tbk	1	0	0	0
GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	0	0	0	1
INDS	Indospring Tbk	0	0	0	1
MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	1	0	0	1
SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0	1	0	0
INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	0	0	0	1
DLTA	Delta Djakarta Tbk	1	0	0	0
INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1	1	0	1
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0	0	1
HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1	0	0	0
RMBA	Bentoel International Investama Tbk	1	1	1	1
KLBF	Kalbe Farma Tbk	0	0	0	1
TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0	0	0	0
TCID	Mandom Indonesia Tbk	1	0	0	0
UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0	0	0	1

VARIABEL BONEKA (KUALITAS AKRUAL)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
1	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	1	1	1	0
2	SMGR	Semen Gresik Tbk	0	0	0	0
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk)	1	1	1	1
4	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	1	1	1	1
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk	1	1	1	1
6	LION	Lion Metal Works Tbk	1	1	1	1
7	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	1	1	1	1
8	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	1	1	1	1
9	EKAD	Ekadharna International Tbk	1	1	1	1
10	BRNA	Berlina Tbk	1	1	1	1
11	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	1	1	1	1
12	TRST	Trias Sentosa Tbk	1	1	1	1
13	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	1	1	1	1
14	SIPD	Siearad Produce Tbk	1	1	1	1
15	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	1	1	1	1
16	ASII	Astra International Tbk	0	0	0	0
17	AUTO	Astra Auto Part Tbk	1	1	1	1
18	BRAM	Indo Kordsa Tbk	1	1	1	1
19	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1	1	1	1
20	INDS	Indospring Tbk	1	1	1	1
21	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	1	1	1	1
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	1	1	1	1
23	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	1	1	1	1
24	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1	1	1	1
25	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1	1	1	1
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1	0	0	0
27	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1	1	1	1
28	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	0	0	0	0
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1	1	1	0
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	1	1	0	1
31	TCID	Mandom Indonesia Tbk	1	1	1	1
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0	0	0	0

DATA PENELITIAN

No	Asimetri Informasi	Konservatisme	Relevansi Nilai	Kualitas akrual	Ketepatanwaktuan
1	6.27	0.53	0.019231	1	1
2	8.21	0.33	0.013986	0	1
3	5.7	0.79	0	1	1
4	6.68	9.16	0	1	0
5	8.04	0.34	0	1	1
6	7.8	1.26	0	1	0
7	8.13	1.1	0	1	0
8	4.95	1.27	0	1	0
9	4.6	0.73	0	1	0
10	6.11	4.11	0.125	1	1
11	4.37	3.14	-0.0125	1	1
12	5.16	2.24	0	1	0
13	5.19	0.85	0	1	0
14	3.95	2.2	0	1	0
15	7.33	0.35	0	1	1
16	7.04	7.75	0	0	1
17	6.36	4.91	0	1	1
18	7.5	1.23	0	1	1
19	8.44	1.45	0.01087	1	0
20	6.91	3.38	0.166667	1	0
21	5.07	1.5	-0.030303	1	1
22	5.63	0.58	0	1	0
23	6.11	8.16	0.046512	1	0
24	10.13	1.62	-0.007937	1	1
25	6.87	1.04	-0.020833	1	1
26	11.23	0.33	0.086957	1	0
27	9.26	0.23	0	0	1
28	6.19	0.49	0	1	1
29	6.43	0.89	-0.016129	1	0
30	6.14	1.24	0.010989	1	0
31	8.34	0.74	-0.023256	1	1
32	8.96	0.05	0.013245	0	0
33	7.56	0.28	0.043716	1	1
34	8.97	0.23	0.075342	0	0
35	5.37	1.25	0	1	0
36	6.74	12.56	0	1	0
37	8.04	4.07	0	1	0

38	7.65	2.09	0	1	0
39	7.78	1.72	0	1	0
40	5.5	0.9	0	1	0
41	4.9	0.99	0.007634	1	0
42	6.48	2.17	-0.015385	1	0
43	5.05	1.42	0.019481	1	0
44	5.35	1.85	0	1	0
45	6.87	1.98	-0.010417	1	1
46	3.93	2.51	-0.019608	1	0
47	7.31	0.4	0.034483	1	0
48	8.21	2.84	-0.001381	0	1
49	7.21	3.62	-0.007407	1	1
50	7.09	1.5	0	1	0
51	9.54	1.06	-0.014184	1	0
52	7.67	4.94	-0.205357	1	0
53	5.62	1.16	0.018868	1	0
54	7.01	0.46	0	1	1
55	6.13	7.83	0	1	0
56	11.2	0.59	0	1	0
57	8.57	0.33	0.009615	0	1
58	12.04	0.03	0	1	0
59	9.54	0.23	-0.003584	0	0
60	6.83	0.4	0.011236	1	1
61	7.54	0.33	-0.02139	1	0
62	6.82	0.73	0.046512	1	0
63	8.97	0.54	0	1	0
64	9.41	0.04	0	0	0
65	7.74	0.4	-0.01087	1	0
66	9.17	0.21	-0.010471	0	0
67	5.37	0.77	0	1	0
68	8.13	3.27	0	1	0
69	7.82	0.5	0	1	0
70	8.37	1.32	0	1	0
71	8.32	1.02	0.025	1	0
72	5.41	0.92	0	1	0
73	5.63	0.75	0	1	0
74	7.43	0.91	-0.023669	1	0
75	6.52	1.09	-0.119403	1	0
76	5.94	1.63	0.013333	1	0
77	7.1	1.19	0	1	0
78	4.07	1.85	0.035714	1	0

79	8.01	0.25	-0.016667	1	0
80	8.55	2.23	-0.009634	0	1
81	8.13	1.79	0.002985	1	0
82	7.65	0.99	0	1	0
83	9.31	0.81	0	1	0
84	8.12	0.81	0.045977	1	0
85	5.84	0.81	0.061538	1	0
86	7.19	0.34	0.056	1	0
87	8.29	2.3	-0.012739	1	0
88	11.78	0.3	0.079167	1	0
89	8.64	0.39	0	0	0
90	12.56	0.08	0	1	0
91	10.24	0.08	0	0	0
92	6.78	0.37	-0.023529	1	1
93	8.19	0.16	0	0	0
94	7.51	0.34	0.070588	1	0
95	8.97	0.66	0	1	0
96	9.64	0.03	0.003279	0	0
97	7.89	0.45	-0.009346	0	1
98	9.43	0.21	-0.008097	0	1
99	6.2	0.71	0	1	1
100	8.5	3.07	0	1	0
101	8.41	0.3	0	1	0
102	8.7	1.11	0.04	1	1
103	8.55	0.08	0.02	1	1
104	5.25	0.84	-0.030612	1	0
105	5.93	0.66	-0.027027	1	1
106	7.76	0.95	-0.010526	1	0
107	6.41	0.46	-0.032787	1	0
108	6.03	1.21	0	1	0
109	7.32	0.26	-0.006711	1	0
110	3.93	2.46	0	1	0
111	7.94	0.17	-0.009009	1	1
112	8.85	2.53	0.016012	0	1
113	8.2	0.34	0.006944	1	0
114	7.6	1.11	-0.02439	1	0
115	9.4	1.09	-0.01626	1	1
116	8.01	1.12	0.433349	1	1
117	6.45	0.58	-0.015873	1	1
118	7.55	0.31	0.032787	1	0
119	7.68	2.04	0.011765	1	1

120	12.15	0.31	0	1	0
121	8.5	0.48	0	0	1
122	13.02	0.07	0	1	1
123	10.9	0.06	0.006481	0	0
124	6.81	0.39	-0.010989	1	1
125	8.17	0.18	0.007092	0	1
126	7.86	0.26	0.009709	1	0
127	9.1	0.66	0	1	0
128	9.91	0.03	0.023018	0	1
Min	3.93	0.03	-0.205357	0	0
max	13.02	12.56	0.433349	1	1
Rata2	7.5539	1.3915	0.0072	0.8281	0.3281
Standar deviasi	1.8177	1.89119	0.05177	0.3788	0.47138

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	128	3.93	13.02	7.5539	1.81774
Konservatisme	128	.03	12.56	1.3915	1.89119
Relevansi Nilai	128	-.205357	.433349	.00720937	.051765362
Kualitas Akrua	128	.00	1.00	.8281	.37875
Ketepatanwaktuan	128	.00	1.00	.3281	.47138
Valid N (listwise)	128				

Kualitas Akrua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid di atas rata-rata	22	17.2	17.2	17.2
di bawah rata-rata	106	82.8	82.8	100.0
Total	128	100.0	100.0	

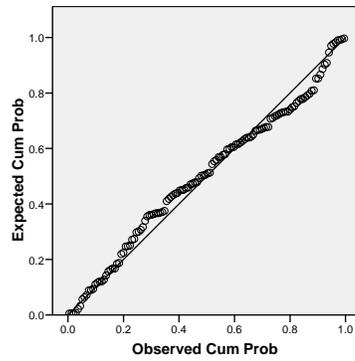
Ketepatanwaktuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak tepat waktu	86	67.2	67.2	67.2
Tepat waktu	42	32.8	32.8	100.0
Total	128	100.0	100.0	

Charts

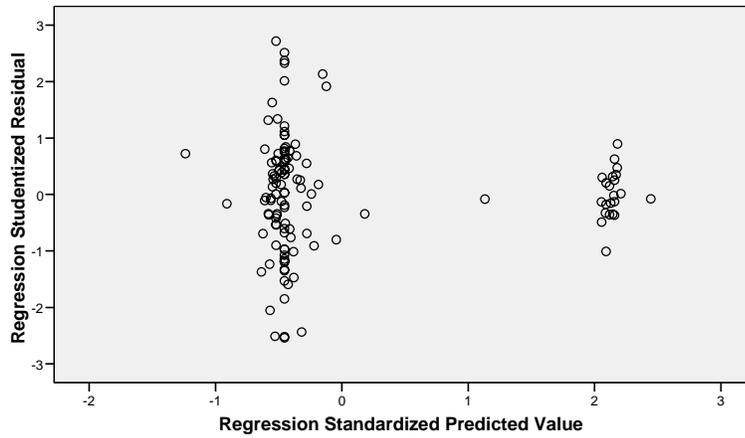
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Ln_Asimetri_Informasi



Scatterplot

Dependent Variable: Ln_Asimetri_Informasi



Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Konservatisme	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Ln_Asimetri_Informasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.253 ^a	.064	.056	.2386253	1.387

a. Predictors: (Constant), Konservatisme

b. Dependent Variable: Ln_Asimetri_Informasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.490	1	.490	8.602	.004 ^a
	Residual	7.175	126	.057		
	Total	7.665	127			

a. Predictors: (Constant), Konservatisme

b. Dependent Variable: Ln_Asimetri_Informasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.039	.026		77.742	.000
	Konservatisme	-.033	.011	-.253	-2.933	.004

a. Dependent Variable: Ln_Asimetri_Informasi

Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ketepatanwaktuan, Relevansi Nilai ^a , Kualitas Akruaal	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Ln_Asimetri_Informasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 ^a	.132	.761	.2316592	1.682

a. Predictors: (Constant), Ketepatanwaktuan, Relevansi Nilai, Kualitas Akruaal

b. Dependent Variable: Ln_Asimetri_Informasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.010	3	.337	16.273	.001 ^a
	Residual	6.655	124	.054		
	Total	7.665	127			

a. Predictors: (Constant), Ketepatanwaktuan, Relevansi Nilai, Kualitas Akruaal

b. Dependent Variable: Ln_Asimetri_Informasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.185	.055		39.689	.000
	Relevansi Nilai	.340	.398	.072	2.854	.039
	Kualitas Akruaal	-.233	.056	-.359	-4.194	.000
	Ketepatanwaktuan	-.159	.045	-.114	-2.133	.009

a. Dependent Variable: Ln_Asimetri_Informasi